

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI KELAS V WAHAB HASBULLAH MI MA'ARIF KLESMAN
KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO
TAHUN AJARAN 2020/2021**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S. Pd.)

Disusun Oleh:

Laelatul Hidayah

NIM : 17104010128

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Hidayah
NIM : 17104010128
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Wonosobo, 2 Agustus 2021

Yang menyatakan,



Laelatul Hidayah

NIM. 17104010128

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laelatul Hidayah
NIM : 17104010128
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan ijazah.

Dengan surat pernyataan ini, saya dengan sesungguhnya dan kesadaran ridha Allah SWT.

Wonosobo, 2 Agustus 2021

Yang menyatakan,


Laelatul Hidayah
NIM. 17104010128



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Laelatul Hidayah
Lamp : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Laelatul Hidayah
NIM : 17104010128
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas V MI Ma'arif Klesman Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2020/2021

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan

Dengan ini kami mengharapkan agar Skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 15 September 2021

Pembimbing,

Drs. H. Radino, M. Ag

NIP. 19660904 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2783/Un.02/DT/PP.00.9/11/2021

Tugas Akhir dengan judul

: IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI KELAS V WAHAB HASBULLAH MI MA'ARIF KLESMAN KECAMATAN MOJOTENGAH KABUPATEN WONOSOBO TAHUN AJARAN 2020/2021

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LAELATUL HIDAYAH
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010128
Telah diujikan pada : Kamis, 30 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



MOTTO

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.
خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ.
إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ.
الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَ.
عَلِمَ
الْإِنْسَانَ مَالِمْ يَعْلَمُ.

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah
menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang
Maha Mulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia
apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S Al-‘Alaq: 1-5)*



HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Penuh Perjuangan, Kenangan, dan Pengalaman Ini

Untuk:

Almamater tercinta

Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهُدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Dengan rasa syukur Alhamdulillah saya panjatkan kehadiran Allah swt. atas rahmat dan hidayah-Nya, shalawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Agung Muhammad saw, yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V Wahab Hasbullah di MI Ma’arif Klesman, Mojotengah. Penyusun menyadari bahwa skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, kerjasama, dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu, saya sampaikan salam hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M. Ag selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Indra Fajar Nurdin, S. Pd, M. Ag selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Kepala Sekolah, jajaran guru, dan siswa MI Ma’arif Klesman, Mojotengah, Wonosobo.

7. Kedua orang tua saya yang saya cintai, Bapak Rohmat dan Ibu Miskiyah, yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa.
8. Adik saya Annisa Zakiya Lathifah yang selalu memberikan dukungannya.
9. Sahabat sekaligus teman hidup saya Fuad Arviyadi yang selalu memberikan dukungan, semangat, motivasi dan dorongan yang tiada henti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman PAI D dan PAI 2017 yang telah menyemangati, dan mewarnai proses kuliah peneliti, terutama Ismi, Fenty, Fira, Nilam, Fia, dan teman lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman saya Shinta yang selalu siap siaga menemani dalam hal penelitian, dan lain-lain.
12. Semua pihak yang telah membantu atas tersusunnya skripsi ini.

Kepada semua pihak tersebut, peneliti ucapan terima kasih banyak. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan yang telah diberikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca.

Yogyakarta, 2 Agustus 2021

Penyusun,



Laelatul Hidayah
NIM. 17104010128

ABSTRAK

Laelatul Hidayah. *Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V MI Ma’arif Klesman Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2021.*

Latar belakang penelitian ini adalah bermula dari wabah Covid-19 yang masuk ke Indonesia dan mengharuskan pendidikan mengalami perubahan menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan) pada semua mata pelajaran, temasuk Aqidah Akhlak pada lembaga sekolah berbasis keagamaan. Tentu tidak mudah dalam pelaksanaannya karena hal ini baru pertama kali dalam pelaksanaannya. Tentu terdapat bermacam kesulitan yang dialami guru, siswa, juga bagi wali siswa. Mulai dari jaringan internet, tipe HP yang tergolong lama, mood siswa yang mudah berubah saat pembelajaran, wali siswa yang kurang telaten dalam mendampingi anaknya, dll.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Pengumpulan datanya yaitu dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun subjek dari penelitian ini adalah kepala madrasah, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V Wahab Hasbullah, siswa, dan wali siswa.

Hasil penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran daring Aqidah Akhlak kelas V Wahab Hasbullah berlangsung di aplikasi *Whatsapp*. Dari tahap perencanaan hingga penilaian masih sama seperti di kelas, hanya berbeda pada pelaksanaannya saja yaitu secara daring di masa sekarang. Materi yang diberikan biasanya bersumber dari *e-book* dan sesekali diselingi materi yang diambil dari *youtube*. Untuk penilaian, guru memberikan soal-soal yang diambil dari *e-book*. 2) Faktor pendukung pada pembelajaran daring Aqidah Akhlak: Adanya pelatihan ICT dan IHT, adanya kreativitas guru, daerah yang strategis dalam hal jaringan internet, mood yang baik dan daya pikir kritis, kondisi rumah yang harmonis, adanya orang dewasa di rumah untuk membimbing pembelajaran daring. Faktor penghambat: sinyal yang jelek ketika pemadaman listrik, kesulitan membeli kuota internet, tipe HP yang tergolong lama, siswa yang asal-asalan dalam mengerjakan tugas, kurangnya literasi, orang tua yang tidak *telaten* dalam menemani anak belajar, mood anak yang tiba-tiba berubah malas belajar.

Kata Kunci: *Pembelajaran Daring, Pembelajaran Daring Aqidah Akhlak, Pembelajaran Daring Aqidah Akhlak di MI.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR DAN TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	11
F. MetodePenelitian.....	22
G. Sistematika Pembahasan	29
BAB II GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF KLESMAN MOJOTENGAH WONOSOBO	31
A. Identitas Sekolah	31
B. Tinjauan Historis	32
C. Visi dan Misi	34
D. Struktur Organisasi	36
E. Keadaan Guru dan Siswa.....	40
F. Sarana Prasarana.....	48
BAB III IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK KELAS V MI MA'ARIF KLESMAN MOJOTENGAH WONOSOBO	51
A. Tahap Perencanaan Pembelajaran	52
B. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran	55

C. Tahap Evaluasi.....	61
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	62
BAB IV PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran-saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75



DAFTAR GAMBAR DAN TABEL

- Gambar 1 : Pintu Gerbang MI Ma'arif Klesman
- Gambar 2 : Peta Google Maps MI Ma'arif Klesman
- Gambar 3 : Contoh Silabus Aqidah Akhlak
- Gambar 4 : Contoh RPP
- Gambar 5 : LKS Aqidah Akhlak
- Gambar 6 : Contoh Soal Aqidah Akhlak
- Tabel 1 : Daftar Guru MI Ma'arif Klesman
- Tabel 2 : Daftar Pembagian Kelas
- Tabel 3 : Data Siswa Per Kelas
- Tabel 4 : Data Siswa dan Jenis Kelamin
- Tabel 5 : Data Siswa Berdasarkan Usia
- Tabel 6 : Data Sarana Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|---------------------------------|
| Lampiran I | : Pedoman Wawancara |
| Lampiran II | : Catatan Lapangan |
| Lampiran III | : Dokumentasi |
| Lampiran IV | : Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran V | : Berita Acara Seminar Proposal |
| Lampiran VI | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran VII | : Sertifikat PBAK |
| Lampiran VIII | : Sertifikat Sospem |
| Lampiran IX | : Sertifikat User Education |
| Lampiran X | : Sertifikat ICT |
| Lampiran XI | : Sertifikat PLP-KKN Integratif |
| Lampiran XII | : Sertifikat PPL |
| Lampiran XIII | : Sertifikat PKTQ |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran guna mencapai suatu hal yang diinginkan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Diantara tujuan pendidikan adalah mencetak anak didik yang beriman. Wujud dari tujuan tersebut adalah akhlak anak didik yang mengacu kurikulum yang diterapkan dan dilaksanakan diberbagai lembaga, baik formal maupun nonformal.¹

Pendidikan dapat dikatakan baik apabila proses pembelajarannya telah tersusun secara sistematis. Agar bisa mencapai kualitas pendidikan tersebut maka keterampilan guru dalam proses pembelajaran sangat berperan penting. Keterampilan itu meliputi keterampilan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi.² Disamping itu, guru dituntut untuk mampu mengembangkan media pembelajaran yang nantinya akan digunakan, dikarenakan media merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran.³ Hal tersebut diharapkan dapat dilaksanakan dalam segala situasi dan kondisi termasuk seperti masa sekarang ini.

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 61.

² Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, (Surabaya: Yrama Widya, 2007), hal. 6.

³ Arief Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 82.

Akhir-akhir ini dunia sedang digemparkan dengan maraknya suatu wabah yang diberi nama *coronavirus*.⁴ *Coronavirus* merupakan keluarga besar virus yang bisa menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan sampai yang berat. Setidaknya diketahui ada dua jenis *coronavirus* yang menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat pada tubuh, salah satunya disebut *Coronavirus Diseases 2019* atau sering disingkat COVID-19.⁵

Dari hal tersebut, menjadikan seluruh masyarakat di Indonesia terkena dampaknya. Dampak dari covid-19 ini merambah ke berbagai bidang kehidupan, seperti sosial, ekonomi, pariwisata, serta pendidikan. Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring.⁶

⁴ Detik Health, “Awal Mula Wabah Covid-19 di Wuhan Diklaim Berasal dari Makanan Beku Impor”, dalam alamat <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5286363/awal-mula-wabah-covid-19-di-wuhan-diklaim-berasal-dari-makanan-beku-impor>

⁵ Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-29)*, Jakarta, 2020, hal. 11.

⁶ Kompas.com, “Disdik DKI Jakarta: Pembelajaran Daring Siswa Harus Seperti Ini”, dalam alamat https://amp-kompas-comcdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/03/28/090611071/disdik-dki-jakarta-pembelajaran-daring-siswa-harus-seperti-ini?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq33IAOHKAFOArABIA%3D%3D#aoh=16172826662188&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.kompas.com%2Fedu%2Fread%2F2020%2F03%2F28%2F090611071%2Fdisdik-dki-jakarta-pembelajaran-daring-siswa-harus-seperti-ini

Pembelajaran daring tentunya memiliki hambatan selama peroses pelaksanaannya, termasuk dalam pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Namun, walau bagaimanapun proses pembelajaran tetap harus berjalan agar roda pendidikan di Indonesia tidak semakin memburuk. Salah satu sekolah tingkat dasar yang menerapkan sistem pembelajaran daring adalah MI Ma’arif Klesman, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo.

MI Ma’arif Klesman masih menerapkan pembelajaran daring hingga saat sekarang ini. Sistem pembelajaran di MI Ma’arif Klesman terbagi menjadi dua, yaitu pembelajaran daring dan luring. Pembelajaran luring tersebut, hanya berlangsung pada semester pertama pada saat dimulainya pelaksanaan pembelajaran daring. Pembelajaran luring ini hanya diikuti oleh 3 siswa yang mereka belum memiliki *smartphone* pada saat itu. Jadi Ibu Ami memberi tugas kepada 3 siswanya menggunakan buku tugas dengan sistem buku A dan buku B. Ketika salah satu buku dikumpulkan, maka siswa mengerjakan tugas dibuku lainnya. Begitu terjadi berulang setiap minggu. Akan tetapi, pembelajaran luring yang diikuti oleh tiga siswa tadi hanya berlangsung satu semester saja, pada semester selanjutnya mereka sudah memiliki *smartphone* yang bisa digunakan untuk mengikuti pembelajaran daring sepenuhnya.⁷ Sedangkan untuk pembelajaran daring, aplikasi yang digunakan yaitu hanya pada aplikasi *whatsapp*. Menurut Aminatul Muftihah, S.Pd (Wali Kelas dikelas V

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Muftihah selaku Guru Aqidah Akhlak di MI Ma’arif Klesman melalui *Whatsapp* 31 Maret 2021.

Wahab Hasbullah serta guru mapel Aqidah Akhlak), di MI Ma’arif Klesman pernah menggunakan beberapa aplikasi penunjang pembelajaran daring seperti zoom, google classroom, IG live. Akan tetapi, aplikasi-aplikasi tersebut tidak bertahan lama dalam penggunaannya dikarenakan aplikasi tersebut membutuhkan kekuatan sinyal yang cukup, sehingga hanya dapat bertahan pada aplikasi *whatsapp* saja.⁸

Selain itu, Ibu Ami juga membuat video pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi edit video. Lalu video tersebut di-*upload* di youtube agar peserta didik dapat belajar dari sana. Untuk materi dalam bentuk tulisan biasanya beliau menggunakan aplikasi canva (aplikasi edit foto atau teks).

Adapun kendala-kendala yang dialami oleh Ibu Ami dalam pembelajaran daring khususnya pada mapel Aqidah Akhlak, diantaranya: kurangnya pengawasan dari orang tua. Sering kali tugas dikerjakan oleh orang tua sedangkan siswa tidak begitu paham materi yang sedang dipelajari. Ada juga beberapa anak didik yang memiliki *smartphone* namun tipenya belum *up to date* atau *smartphone* yang gradenya tidak memenuhi untuk melakukan pembelajaran daring. Selain itu, ada juga yang harus bergantian HP dengan orang tuanya karena tidak memiliki HP sendiri.⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Muftihah selaku Guru Aqidah Akhlak di MI Ma’arif Klesman melalui *Whatsapp* 31 Maret 2021.

⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Aminatul Muftihah selaku Guru Aqidah Akhlak di MI Ma’arif Klesman melalui *Whatsapp*, 31 Maret 2021.

Dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Implementasi Pembelajaran daring pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V MI Ma’arif Klesman Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran daring mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V Wahab Hasbullah MI Ma’arif Klesman?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran daring mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V Wahab Hasullah MI Ma’arif Klesman?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui proses pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V Wahab Hasbullah MI Ma’arif Klesman.
 - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran daring Aqidah Akhlak di Kelas V Wahab Hasullah MI Ma’arif Klesman.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Aspek Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bagi jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Aspek Praktis

1) UIN Sunan Kalijaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan refrensi di perpustakaan sebagai sumber kajian bagi mahasiswa yang akan meneliti topik yang mirip ataupun berbeda dari penelitian ini.

2) MI Ma'arif Kelsman

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai evaluasi atau bahan pengayaan bagi MI Ma'arif Klesman dalam pembelajaran daring kedepannya.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengalaman peneliti tentang proses pembelajaran daring. Kedepannya bisa dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti agar bisa memposisikan diri ketika sudah terjun langsung ke dunia pendidikan sebagai guru.

D. Kajian Pustaka

1. Artikel pada Jurnal Ilmu Pendidikan yang berjudul “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah dasar” Oleh Wahyu Aji Fatma Dewi tahun 2020. Hasil dari penelitian ini yaitu

kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan kreatifitas guru dalam memberikan materi dan soal-soal latihan kepada siswa. Selain itu, diperlukan adanya kerjasama dan timbal balik antara guru, siswa dan orang tua yang menjadikan pembelajaran menjadi efektif. Penelitian ini tergolong penelitian kepustakaan karena dalam pengumpulan data bersumber dari dokumen, buku, majalah dan berita. Data penelitian ini bersumber dari 3 artikel dan 6 berita yang menunjukkan bahwa dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di SD terlaksana dengan cukup baik.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas implementasi pembelajaran daring. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Penelitian di atas merupakan penelitian kepustakaan yang datanya bersumber dari artikel dan berita, sedangkan penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang datanya diperoleh dari narasumber dengan terjun langsung ke tempat penelitian.

2. Artikel pada Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an yang berjudul “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara” oleh Henry Aditia Rigianti tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang hal-hal yang menjadi kendala selama pembelajaran daring di Kabupaten Banjarnegara khususnya pada

¹⁰ Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah dasar”, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, vol. 2 No. 1 (April 2020), hal. 55.

tingkatan sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini menyebutkan kendala yang dialami guru selama melaksanakan pembelajaran daring, diantaranya: pada aplikasi pembelajaran, jaringan internet dan gawai, pengelolaan pembelajaran, penilaian serta pengawasan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan pengisian angket secara daring.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas pembelajaran daring. Akan tetapi penelitian di atas hanya sebatas membahas tentang kendala selama pembelajaran daring, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang proses berlangsungnya pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Ma’arif Klesman Mojotengah, Wonosobo dilengkapi dengan meneliti faktor pendukung dan penghambatnya.

3. Artikel pada Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*” oleh Albitar Septian Syarifudin tahun 2020. Hasil dari jurnal ini memaparkan tentang ciri-ciri dari pembelajaran daring yang ideal, bagaimana penerapan pembelajaran daring di Indonesia,

¹¹ Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, dalam *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Ke-SD-an*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, vol. 7 No. 2 (Juni 2020), hal. 297.

dan bagaimana pembelajaran daring bisa meningkatkan mutu pembelajaran di Indonesia.¹²

Persamaan jurnal ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran daring. Perbedaannya yaitu dalam penelitian di atas membahas implementasi pembelajaran daring secara umum (di Indonesia), sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu membahas implementasi pembelajaran daring hanya pada MI Ma'arif Klesman, Wonosobo.

4. Skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP N 2 Salatiga TA 2020/2021” oleh Muhammad Rizik Hasan mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga tahun 2020. Hasil dari penelitian ini memaparkan bahwa implementasi pembelajaran PAI berbasis multikultural dalam menanamkan budaya toleransi siswa di SMP N 2 Salatiga menggunakan berbagai macam bentuk kegiatan seperti di dalam kelas (doa pagi bersama, setiap jumat membaca Al-quran bagi siswa yang muslim, bersikap universal dan tidak membedakan siswa), dan pembelajaran PAI berbasis

¹² Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya *Social Distancing*”, dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo, vol. 5 No. 1, (April, 2020), hal 31.

multikultural melalui kegiatan di luar kelas (kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, dan kegiatan yang bersifat sosial).¹³

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran. Akan tetapi, perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang di ambil, yaitu mata pelajaran PAI dengan Aqidah Akhlak. Dan juga tempat penelitian yang berbeda, pada penelitian ini tempatnya di SMP N 2 Salatiga, sedangkan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif Klesman, Wonosobo.

5. Skripsi berjudul “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Program Akselerasi di MAN 1 Poncowati Lampung Tengah” oleh Hidayatul Rohmah mahasiswa PAI UIN Raden Intan Lampung tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adalah Proses pembelajaran kelas akselerasi terdapat 1 bab 1 kali pertemuan dan semesteran terdapat 6 kali dalam 2 tahun. Melalui metode observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas akselerasi ini berjalan dengan sangat baik. Adapun perbedaan kelas reguler dengan kelas akselerasi adalah, kelas akselerasi memiliki standar kurikulum yang harus dipenuhi, sedangkan kelas regular pembelajarannya berjalan normal

¹³ Muhammad Rizik Hasan, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2020, hal. 100.

seperti halnya kelas-kelas pada umumnya tanpa ada target yang kurikulumnya harus terpenuhi.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak. Perbedaannya, penelitian ini membahas pembelajaran di kelas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembelajaran daring atau *online*.

6. Skripsi berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *Whatsapp* Kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut” oleh Riyan Hidayat mahasiswa PGMI UIN Antasari, Banjarmasin tahun 2020. Hasil dari penelitian ini memaparkan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak yang pertama adalah penyusunan RPP, kemudian menyiapkan alat pendukung sebelum proses pembelajaran dimulai melalui *whatsapp*, kemudian pembelajaran dimulai sesuai dengan hari dan jam yang telah dijadwalkan, lalu guru membagikan video pembelajaran dan meminta siswa untuk memahami isi dari video tersebut yang merupakan materi pembelajaran. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat video yang berhubungan dengan materi pada pembelajaran hari itu.¹⁵

¹⁴ Hidayatul Rohmah, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Program Akselerasi Di Man 1 Poncowati Lampung Tengah”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019, hal. 78.

¹⁵ Riyan Hidayat, “Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui *Whatsapp* Kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari, 2020, hal. 61.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran *online* mapel Aqidah Akhlak. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya. Pada penelitian ini subjeknya yaitu hanya pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, sedangkan penelitian yang ditulis peneliti subjeknya yaitu kepala sekolah, guru mapel, siswa dan wali siswa.

E. Landasan Teori

1. Implementasi Pembelajaran Daring

a. Implementasi

Dalam KBBI implementasi secara sederhana berarti pelaksanaan atau penerapan.¹⁶ Selain itu, implementasi juga bisa diartikan sebagai upaya meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang akan dideskripsikan secara kualitatif untuk mendapatkan hasil yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan

yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁷

b. Pembelajaran

1) Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran diartikan sebagai suatu proses bagi perubahan perilaku pada manusia yang meliputi sikap, keyakinan, kebiasaan, kekepribadian, dan juga persepsi

¹⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 427.

¹⁷ Pius A. Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 2001), hal. 247.

seseorang.¹⁸ Selain itu pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersistem meliputi unsur manusiawi, fasilitas, dan metode yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran.¹⁹

Secara garis besar implementasi pembelajaran merupakan suatu penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya yang bersifat sistematis dalam melakukan proses pembelajaran.²⁰ Selain itu, implementasi pembelajaran juga diartikan sebagai penerapan rencana program ataupun seperangkat aktivitas ke dalam praktik yang melibatkan interaksi siswa dan guru dalam mencapai suatu perubahan.²¹

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran adalah upaya-upaya yang biasanya diterapkan dalam proses pembelajaran dari suatu perencanaan yang berupa program ataupun aktivitas lainnya yang telah ditentukan dengan harapan adanya perubahan dalam diri siswa atau peserta didik.

2) Tahapan Pembelajaran

a) Perencanaan

¹⁸ Firmina Angela, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 6.

¹⁹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 57.

²⁰ Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 34.

²¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), hal. 26.

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2005 pasal 20 berbunyi bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan, materi, metode, sumber belajar serta penilaian hasil belajar.

(1) Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran dalam suatu tema tertentu yang di dalamnya terdapat standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indicator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.²²

(2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah penjabaran dari silabus yang didalamnya tergambar mengenai prosedur dan pengorganisasian pembelajaran guna mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam pencapaian kompetensi.²³

b) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dan siswa. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan

²² Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*, dalam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, (Yogyakarta, 2008), hal. 6.

²³ Hanafiah dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 120.

pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.²⁴ Jadi pelaksanaan pembelajaran adalah tindakan ataupun penerapan dari RPP.

c) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menentukan pengambilan keputusan guna memperoleh suatu data atau informasi. Melalui evaluasi juga dapat diketahui apa yang telah dicapai dan apa yang belum, lalu informasi tersebut digunakan untuk memperbaiki suatu program pendidikan.

Berikut ini beberapa alat evaluasi pembelajaran yang dapat mempermudah guru, diantaranya:

(1) Tes

Umumnya tes terdiri dari tiga bentuk, yaitu tes tulisan, tes lisan, dan tes tindakan (praktik).

(2) Non tes

Biasanya non tes ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yang berhubungan dengan *soft skill*.

Artinya, instrument ini biasanya menilai kepribadian anak meliputi sikap, ucapan, minat, karakteristik, dan lain sebagainya.²⁵

3) Faktor yang memperngaruhi pembelajaran

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 1.

²⁵ Intan Putri Fadarwati, “Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes dan Hambatannya pada Penilaian Pembelajaran PKn”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 26.

a.) Faktor guru

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena ia merupakan komponen penting dalam keberhasilan suatu pembelajaran. Seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi peran serta tugas guru menjadi lebih berat kedepannya. Selain itu, guru hendaknya mampu memahami karakter siswa agar nantinya mereka dapat diarahkan sesuai dengan potensi masing-masing. Maka dari itu, guru hendaknya memiliki kompetensi dan dedikasi tinggi dalam menjalankan tugas.²⁶

b.) Faktor peserta didik /siswa

Dalam proses pembelajaran, karakteristik siswa sangat perlu diperhitungkana karenan nantinya dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajarannya. Maka dari itu, hendaknya seorang guru mampu mengenal dan memahami setiap siswanya dengan seksama.

c.) Faktor kurikulum

Kurikulum itu bersifat dinamis, maka hendaknya harus selalu selaras dan mengikuti perkembangan zaman yang ada serta ilmu pengetahuan. Jika kurikulum tidak sesuai dengan zaman, maka akan menyebabkan sebuah problem.

²⁶ Daryanto, *Panduan Proses pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Jakarta: AV Publisher, 20090, hal. 251.

Maksudnya, kurikulum itu harus senantiasa dikembangkan terus menerus agar memantapkan belajar serta hasil belajar.

d.) Sarana dan prasarana

Dengan adanya faktor sarana dan prasarana yang ada di sekolah maka mampu membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Daring

1) Pengertian Daring

Daring merupakan singkatan dari moda dalam jeaging.

Daring adalah program guru pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.²⁷ Dalam UU No. 12 tahun 2012 pasal 31 ayat 1 tentang Pendidikan Jarak Jauh berbunyi pendidikan jarak jauh merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.²⁸ Jadi, pembelajaran daring adalah program pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi jaringan komputer dan internet.

Menurut pendapat lain, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana

²⁷ Ni Putu Yuna Martika dkk, “Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru”, dalam *e-Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 7 No. 2 (2018), hal. 3.

²⁸ Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2016, “*Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-learning di Indonesia*”, hal. 7.

pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.

Dan pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.

Jika dihubungkan dengan keadaan yang sekarang sedang terjadi, pembelajaran daring dijadikan sebagai solusi agar tetap berjalananya proses pendidikan. Untuk melangsungkan pembelajaran daring, ada berbagai macam pilihan aplikasi-aplikasi yang tersedia guna menunjang berlangsungnya pembelajaran. Guru dan peserta didik dapat memanfaatkan *google classroom*, rumah belajar, *zoom cloud meeting* bagi sekolah yang memadai fasilitasnya dan pemanfaatan aplikasi *Whatsapp (Whatsapp Group)* pada gadget masing-masing.

2) Dasar Hukum Pembelajaran Daring

Pelaksanaan pembelajaran di Indonesia tentunya diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang berasal dari peraturan yang telah ditetapkan pemerintah. Adapun dasar hukum yang dimaksud, yaitu:²⁹

- a) Keppres No. 11 Tahun 2020, Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- b) Keppres No. 12 Tahun 2020, Tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 sebagai Bencana Nasional.
- c) Surat Keputusan Kepala BNPB Nomor 9.A tahun 2020, Tentang Penetapan Status Keadaan Tertentu Darurat

²⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 9.

Bencana Wabah penyakit Akibat Virus Corona di Indonesia.

- d) SE Mendikbud No. 3 tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
 - e) Surat Mendikbud Nomor 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
 - f) SE Mendikbud No. 4 Tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.
 - g) Surat Edaran Menteri PANRB No. 19 Tahun 2020, Tentang Penyesuaian Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Lingkungan Instansi Pemerintah.
- 3) Prinsip Pembelajaran Daring

Perancangan sistem pembelajaran daring harus mengacu pada tiga prinsip, diantaranya:³⁰

- a) Sistem pembelajarannya harus sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan dipelajari.
- b) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling bergantung.
- c) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.

2. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Menurut KMA Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah, Akidah merupakan akar atau

³⁰ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 8.

pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang nantinya akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak diartikan sebagai buah ilmu dan keimanan. Sehingga akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dengan perilaku tercela (madzmumah) dan menghiasi diri dengan perilaku mulia (mahmudah) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (riyadlah) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (mujahadah). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nuran, karena baik-buruknya perilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.³¹

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aqidah akhlak merupakan suatu keyakinan dan kepercayaan yang tertanam di dalam hati dan tingkah laku seseorang, yang telah melekat menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Dasar-dasar pembelajaran aqidah akhlak

1) Al Quran

Di dalam al quran terkandung ajaran pokok yang selalu bisa untuk dikembangkan guna memenuhi keperluan aspek kehidupan.³² Aqidah yang diajarkan oleh Rasul yang membawa misi agar umatnya mengadakan pendidikan dan pengajaran.

³¹ Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal. 55.

³² Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 19.

Disamping itu, ayat al quran yang pertama kali diwahyukan juga berkenaan dengan keimanan dan pendidikan, yang di dalamnya banyak ide atau gagasan kegiatan usaha pendidikan.

2) As-Sunnah

As-sunnah merupakan sumber ajaran agama Islam kedua setelah al quran. Sama halnya seperti al quran, sunnah juga terdapat aqidah dan syariah. Sunnah juga berisi petunjuk atau pedoman untuk melaksanakan kemaslahatan kehidupan manusia dalam segala aspek kehidupannya, dan untuk membina umat agar nantinya menjadi muslim yang bertakwa.³³

c. Fungsi dan tujuan pembelajaran aqidah akhlak

1) Fungsi pembelajaran aqidah akhlak

- a) Memperkenalkan ke-Esaan Allah swt sebagai inti keimanan adalah landasan utama bagi kehidupan beragama islam. Iman sebagai tali ikatan jiwa antara makhluk dan Khalik-nya.
- b) Menanamkan kecintaan kepada Allah dan Rasul-Nya, dalam hal ini adalah upaya untuk menanamkan ajaran-ajaran yang disampaikan Rasulullah yang terkandung dalam al quran.
- c) Membiasakan perilaku yang senantiasa patuh pada hukum Islam yaitu mendidik anak agar membiasakan patuh kepada Allah dengan menjalankan segala perintah-Nya, wajib ataupun sunnah serta menjauhi apa yang dilarang Allah, yakni ibadah berserah diri kepada Allah untuk memperoleh ridha-Nya.
- d) Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia yaitu memiliki sifat-sifat yang utama terbentuk dalam kepribadian muslim yang telah diajarkan oleh Rasulullah
- e) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik berupa keyakinan, pemahaman,

³³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 21.

dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

2) Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Tujuan dari mata pelajaran aqidah akhlak adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan ke dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik, dan menjadi muslim yang selalu berkembang serta meingkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, dan memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupannya, dalam bermsyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi nantinya.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research* adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara datang secara langsung ke tempat yang menjadi tempat penelitian sehingga mendapatkan data yang berupa data primer.³⁶ Sedangkan menurut Husaini dkk, penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari

³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2014), hal 22.

³⁵ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 76.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 2.

dengan intensif tentang suatu latar belakang terjadinya keadaan sekarang, interaksi individu, sosial, masyarakat, dan lembaga.³⁷

Kemudian, dilihat dari metodologi penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu data yang telah diperoleh seperti hasil wawancara, hasil pengamatan, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti di lokasi penelitian, dan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka.³⁸

Kemudian, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sebagai cara atau metode yang dilakukan dengan mengaitkannya dengan sosiologi, guna menganalisa objek penelitian yang tampak, menggejala, dan menjadi realita dalam kehidupan sosial. Contohnya seperti struktur dan stratifikasi sosial, corak dan sifat masyarakat, pola komunikasi dan interaksi, nilai-nilai budaya dan tradisi, keadaan tingkat sosial, ekonomi, politik, hukum, pendidikan, kebudayaan dan peradaban yang ada di dalamnya.³⁹

Penelitian ini berkaitan dengan sosiologi pendidikan yang nantinya akan dipahami dan juga dilaksanakan dalam bidang pendidikan agar bisa memecahkan masalah pendidikan.⁴⁰

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan tentang lembaga pendidikan dasar di bawah lingkup Kementerian Agama yaitu di MI

³⁷ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 5.

³⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 87.

³⁹ Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 16.

⁴⁰ Kahar Usman, *Sosiologi Pendidikan*, (Kudus: P3M Stain Kudus, 2009), hal. 5.

Ma’arif Klesman, Wonosobo mengenai pelaksanaan pembelajaran daring atau *online* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang memberikan suatu data objek sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik purposive sampling, maksudnya peneliti menentukan subjek penelitian secara khusus. Pengambilan sampel yang sudah memenuhi kriteria sesuai dengan informasi yang didapat.⁴¹ Dengan kata lain pengambilan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu. Jadi, partisipan yang diambil merupakan orang yang paling mengetahui tentang permasalahan yang diteliti.

Subjek penelitian pada penelitian ini yang pertama adalah Kepala sekolah guna memperoleh data tentang profil madrasah, visi misi, serta hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran daring yang berlangsung di MI Ma’arif Klesman. Kedua, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang sekaligus merangkap sebagai wali kelas di kelas V. Ketiga, peserta didik untuk memperoleh data mengenai implementasi pembelajaran daring Aqidah Akhlak. Keempat, orang tua atau wali siswa guna memperoleh data mengenai pembelajaran daring menurut sudut pandang dari pendamping siswa. Peneliti megambil data dari empat narasumber tersebut dikarenakan mereka merupakan orang

⁴¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hal. 112.

yang paling erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran daring ataupun yang ikut serta di dalamnya. Hal ini sejalan dengan teknik purposive sampling yang akan digunakan oleh peneliti.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti secara langsung turun ke lapangan guna mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴² Peneliti menggunakan metode observasi untuk menggali dan mengumpulkan data dari lokasi penelitian guna memperoleh informasi mengenai implementasi pembelajaran daring mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Ma’arif Klesman.

b. Wawancara

Metode yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam yang biasanya tidak ditemukan saat observasi. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara *semi structured*, yang berarti penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah direncanakan (terstruktur) lalu diperdalam guna mendapat info lebih lanjut dengan mengajukan

⁴² M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 165.

pertanyaan-pertanyaan yang belum direncanakan sebelumnya atau muncul begitu saja.⁴³ Sehingga yang menjadi narasumber adalah seseorang yang mengetahui, memahami, dan mengalami keadaan tertentu yang akan diteliti oleh peneliti.

Adapun subjek guna memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah MI Ma'arif Klesman, Mojotengah, Wonosobo sebagai sumber yang mengetahui lengkap mengenai MI Ma'arif Klesman ini.
- 2) Guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang memimpin berlangsungnya pembelajaran daring Aqidah Akhlak di Kelas V Wahab Hasbullah.
- 3) Tiga siswa yang ikut serta dalam pelaksanaan pembelajaran daring Aqidah Akhlak Kelas V Wahab Hasbullah.
- 4) Tiga wali siswa yang mendampingi para siswa dalam pembelajaran daring Aqidah Akhlak.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang biasanya didapatkan melalui barang-barang tertulis, seperti: buku, dokumen, majalah, peraturan-peraturan, catatan harian,

⁴³ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 27.

dan lain sebagainya.⁴⁴ Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang berkaitan dengan gambaran umum sekolah, misalnya visi misi sekolah, dan struktur kepengurusan sekolah.

4. Teknik Analisis Data

Ketika pengumpulan data telah dilakukan, maka proses selanjutnya dinamakan analisis data. Analisis data adalah serangkaian proses pengolahan data menjadi informasi baru agar mudah dipahami dan berguna sebagai solusi pemecahan dari suatu masalah yang berhubungan dengan penelitian.⁴⁵

Berikut ini langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data:

a. Reduksi data

Reduksi data disebut dengan tahap penyederhanaan data dengan memilih pokok pembahasan, merangkum, memfokuskan pada hal penting, mencari pola dan temanya serta membuang yang tidak perlu.⁴⁶ Jadi, tahap reduksi data ini berfungsi untuk memilah data-data yang dibutuhkan dan data yang tidak dibutuhkan agar penelitian tersusun dengan baik serta mudah dipahami.

b. Penyajian data

⁴⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 134.

⁴⁵ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hal. 170.

⁴⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hal. 100.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan bagi peneliti untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan.⁴⁷ Penyajian data biasanya terdiri dari sekumpulan informasi yang berasal dari pengamatan atau wawancara serta berasal dari dokumen-dokumen.

c. Triangulasi data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang ada diluar dari data tersebut, guna mengecek atau perbandingan terhadap data yang telah ada.⁴⁸ Sehingga data yang sudah dicek keabsahannya bisa digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah tertulis di atas. Adapun model triangulasi data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Triangulasi sumber dilaksanakan dengan mengecek data yang telah didapatkan melalui berbagai sumber. Lalu data tersebut dikategorikan, mana pendapat yang sama dan pendapat yang berbeda. Kemudian dianalisis dan menghasilkan suatu kesimpulan.
- 2) Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik pengumpulan berbeda. Misalnya data

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 309.

⁴⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 360.

diperoleh dengan wawancara, kemudian diperkuat dan diperiksa menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

d. Verifikasi data

Verifikasi data merupakan tahap terakhir dalam proses pengumpulan data termasuk penarikan kesimpulan di dalamnya. Langkah ini berisi kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, kemudian diharapkan kesimpulan dari penelitian merupakan temuan-temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya.⁴⁹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini berisi tentang kerangka pembuatan skripsi secara sistematis yang berfungsi agar peneliti lebih mudah dalam mengetahui mengenai garis besar gambaran penyusunan skripsi. Skripsi ini berisi empat bab yang diawali dengan bagian awal yaitu halaman judul, halaman surat penjelasan, persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I yaitu tentang pendahuluan yang didalamnya berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 345.

Bab II berisi tentang gambaran umum dari MI Ma'arif Klesman. Pembahasan di dalamnya meliputi letak geografis, sejarah berdirinya madrasah, visi misi madrasah, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan serta peserta didik, juga kondisi sarana prasarana di MI Ma'arif Klesman.

BAB III berisi mengenai hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran aqidah akhlak di kelas V MI Ma'arif Klesman, beserta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran daring.

Bab IV merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisi penutup serta kesimpulan penelitian, saran-saran, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran



BAB IV

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi pembelajaran daring pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V Wahab Hasbullah MI Ma'arif Klesman, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran daring Aqidah Akhlak di Kelas V Wahab Hasbullah MI Ma'arif Klesman menggunakan aplikasi *Whatsapp* dengan sumber belajar *e-book*, LKS, dan video yang biasanya diperoleh dari youtube. Untuk pagi hari, pembelajaran biasanya dimulai pada pukul 06.50 WIB, diawali dengan kegiatan pembiasaan di rumah masing-masing kemudian diminta absen sekaligus memberitahu di grup bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan pembiasaan yang berisi asmaul husna, shalawat, dan doa mengawali belajar.

Pada tahap perencanaan, guru menyusun silabus dan RPP guna menjadikan pembelajaran sistematis. Selain itu, guru juga mengikuti pelatihan ICT dan IHT yang bertujuan untuk menambah keterampilan dalam hal teknologi. Sedangkan dalam hal pelaksanaan, tidak ada pendahuluan pada saat dimulai pembelajaran dan langsung masuk pada kegiatan inti kemudian masuk evaluasi. Semua proses tersebut dilakukan secara daring di GWA Kelas V Wahab Hasullah. Sedangkan untuk evaluasi pembelajaran biasanya yaitu dengan guru memberikan soal-soal setelah kegiatan inti telah selesai disampaikan.

Selanjutnya, mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran daring Aqidah Akhlak Kelas V Wahab Hasbullah. Faktor pendukung pada pembelajaran daring, diantaranya: Adanya kegiatan yang mampu meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi (ICT dan IHT), usia guru yang masih muda sehingga memiliki inisiatif untuk mengkreasikan pembelajaran daring, adanya wifi dan jaringan internet yang baik, *Grade* HP para guru yang baik sehingga pembelajaran daring tidak terganggu, kondisi rumah yang harmonis, mood yang baik dan daya piker kritis pada beberapa siswa. Adapun untuk faktor penghambat pembelajaran daring, yaitu: wifi dan *trouble* sinyal ketika pemadaman listrik, beberapa siswa kesulitan membeli kuota, tipe HP yang lama sehingga beberapa aplikasi tidak dapat dioperasikan, beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugas karena HP digunakan bergantian dengan orang tua yang bekerja, ketika siswa yang tidak baik moodnya sehingga mengerjakan tugas asal-asalan yang berdampak pada nilai yang didapat, orang tua yang tidak telaten dalam mendampingi siswa dalam pembelajaran daring, kurangnya literasi dalam pembelajaran daring.

B. Saran-saran

Setelah penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif Klesman Mojotengah Wonosobo, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk pembelajaran di MI Ma'arif Klesman sebaiknya lebih diperhatikan lagi dalam pelaksanaannya apakah sudah sesuai dengan yang ada di RPP ataukah belum.

2. Untuk guru-guru sebaiknya dalam pembelajaran disertakan dengan penjelasan dari guru sendiri yang lebih detail mengenai materi, tidak hanya mengandalkan materi dari luar.
3. Untuk siswa teruslah memelihara semangat dalam belajar agar tetap mampu mengikuti pembelajaran daring dengan baik.
4. Untuk wali siswa sebaiknya lebih sabar dalam membimbing anaknya ketika merasa kesulitan dalam pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, *Sosiologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Grobogan: CV Sarnu Untung, 2020.
- Arief Sadiman, *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Albitar Septian Syarifudin, “Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Trunojoyo, 2020.
- Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Presindo, 2012.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Daryanto, *Panduan Proses pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Jakarta: AV Publisher, 2009.
- Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Depdiknas, 2007.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit, *Pedoman Pencegahan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-29)*, Jakarta, 2020.
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Penelitian Bahasa*, Solo: Cakra Books, 2014.
- Firmina Angela, *Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP, SMA, dan SMK*, Yogyakarta: Dee Publish, 2017.
- Hanafiah dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Henry Aditia Rigianti, “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Kabupaten Banjarnegara”, *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Ke-SD-an*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, 2020.

Hidayatul Rohmah, “Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Program Akselerasi Di Man 1 Poncowati Lampung Tengah”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

Intan Putri Fadarwati, “Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes dan Hambatannya pada Penilaian Pembelajaran PKn”, Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, 2015.

Kahar Usman, *Sosiologi Pendidikan*, Kudus: P3M Stain Kudus, 2009.

Kementerian Riset, “*Kebijakan Pendidikan Jarak Jauh dan E-learning di Indonesia*”, Teknologi dan Pendidikan Tinggi tahun 2016.

Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah.

Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.

Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.

Muhamad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: UNISSULA Press, 2013.

Muhammad Rizik Hasan, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural dalam Menanamkan Budaya Toleransi Siswa di SMP Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2020/2021”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Salatiga, 2020.

Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

Ni Putu Yuna Martika dkk, “Penerapan Program Guru Pembelajaran Moda Daring Kombinasi terhadap Hasil Uji Kompetensi Guru”, *e-Journal*, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2018.

Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Strandar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Pius A. Partanto dan M Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka, 2001.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Kalam Mulia: Jakarta, 2014.

Riyant Hidayat, "Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak melalui Whatsapp Kelas VI pada MI Al-Istiqamah Kecamatan Gambut", Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Antasari, 2020.

Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Steffi Adam, dkk, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam", CBIS Journal, 2018.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Supinah, *Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Matematika SD dalam Rangka Pengembangan KTSP*, dalam Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika, Yogyakarta, 2008.

Suryobroto B, *Proses Belajar Mengajara di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Suyanto, dkk, *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Wahyu Aji Fatma Dewi, “Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana, 2020.

Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawasan Sekolah*, Surabaya: Yrama Widya, 2007.

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Detik Health, “Awal Mula Wabah Covid-19 di Wuhan Diklaim Berasal dari Makanan Beku Impor”, dalam alamat <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5286363/awal-mula-wabah-covid-19-di-wuhan-diklaim-berasal-dari-makanan-beku-impor>, 2020.

Kompas.com, “Disdik DKI Jakarta: Pembelajaran Daring Siswa Harus Seperti Ini”, dalam https://amp-kompas-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/edu/read/2020/03/28/090611071/disdik-dki-jakarta-pembelajaran-daring-siswa-harus-seperti-ini?amp_js_v=a6&_gsa=1&usqp=mq331AQHKAFQArABIA%3D%3D#aoh=16172826662188&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s&share=https%3A%2F%2Fwww.kompas.com%2Fedu%2Fread%2F2020%2F03%2F28%2F090611071%2Fdisdik-dki-jakarta-pembelajaran-daring-siswa-harus-seperti-ini, 2020.

